

# **POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN AKHLAK MAHASISWA (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)**

**HN Taufiq \*)**

## **ABSTRACT**

*Urgency of changing patterns of religious and moral formation of students at Muhammadiyah University of Malang is a logical consequence of efforts to respond to changing patterns of religious and student life at the moment. The process of modernization and secularization which is now underway has made diversity part student concern, especially regarding the issue aqidah, Shariah and morals. Besides, they also tend to have lifestyle changes that secular, materialistic hedonists dams. Based on these realities, it is necessary to the patterns of religious and moral guidance of professional, integrated, intensive, innovative.*

**Kata Kunci** :  
Pembinaan, Keagamaan, akhlak,  
mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Suatu gejala baru yang muncul pada masyarakat yang tengah memasuki kehidupan modern ialah hadirnya bayang-bayang gaya hidup sekuler. Menurut Peter L. Berger (1969) bahwa masyarakat modern tidak begitu peduli lagi menjawab persoalan-persoalan metafisis tentang eksistensi diri manusia, asal mula kehidupan, makna dan tujuan hidupnya. Kecenderungan ini terjadi karena proses rasionalisasi yang menyertai modernitas telah menciptakan sekularisasi kesadaran yang

---

\* Dosen Fakultas Agama Islam UMM

memperlemah fungsi agama. Akibatnya, hal-hal sakral yang berfungsi sebagai faktor sublimasi dan pengokohan eksistensi dan misi kehidupan manusia yang luhur berubah dan digantikan oleh hal-hal yang serba rasional, sehingga terjadilah apa yang disebut dekonstruksi transendensi kognisi manusia (sekularisasi alam batin ) secara serius.

Demikian pula sektor-sektor masyarakat dan kebudayaan secara rigid dipisahkan dari suprevasi nilai-nilai luhur dan simbol-simbol religius yang sarat makna (sekularisasi institusional), akibatnya kehidupan kolektif manusia dan masyarakat modern khususnya menjadi hampa nilai dan makna (Nashir, 1999 : 11)

Demikian pula, bahwa kehidupan modern yang serba pragmatis dan rasional telah menjadikan manusia lebih gampang kehilangan keseimbangan, mudah kalap dan brutal serta terjangkiti berbagai penyakit kejiwaan. Contoh berbagai kasus seperti; narkoba, ekstasi, dekadensi moral, prostitusi, perselingkuhan, bunuh diri, perkelahian pelajar, perkosaan, kekerasan dalam rumah tangga ( KDRT ) dan kriminalias lainnya adalah bukti sebagai implikasi modernisasi yang menawarkan nilai-nilai baru yang serba rasional dan pragmatis dengan mengesampingkan nilai-nilai agama maupun budaya tradisional. Dlam situasi pancaroba seperti ini, biasanya segala macam masalah akan muncul dalam struktur yang rumit atau kompleks, sehingga menampilkan citra diri "Chimera-Monstery", suatu sosok pribadi bertubuh manusia dan binatang sekaligus (Rahmat, 1989 : 172). Berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, khususnya dikalangan anak

muda termasuk mahasiswa telah memenuhi semua indikator kasus diatas.

Sungguh ironis, ketika citra mahasiswa begitu tinggi setelah berhasil melakukan gerakan reformasi yang menyebabkan mundurnya Soeharto dari kursi kepresidenan dan mengakhiri kekuasaan rezim Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun, kini telah banyak disoroti masyarakat dari sisi keberagaman dan akhlaknya. Mahasiswa sebagai intelektual kritis yang menjadi ciri khas akademiknya, kini mulai dipertanyakan komitmennya terhadap ajaran agama (Islam) dan akhlaknya (nilai-nilai luhur budi pekerti). Universitas Muhammadiyah Malang yang kini merupakan Perguruan Tinggi Swasta terbesar di Jawa Timur dan terbesar di Persyarikatan Muhammadiyah telah memiliki mahasiswa dengan jumlah kurang lebih 20.000 orang. Sudah barang tentu mustahil terhindar dari penilaian masyarakat seperti diatas, bahkan kini justru lebih tajam disorot karena trend penampilannya dalam berpakaian ; yang nampak trendi dan *you can see*. Fenomena ini mendorong siapapun khususnya warga civitas akademika untuk bertanya ; bagaimana peran pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa selama ini ?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa selama ini di Universitas Muhammadiyah Malang ?
2. Apakah yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pencapaian tujuan pembinaan keagamaan dan akhlak tersebut ?

## **Metodologi Penelitian**

### **1. Studi Kasus**

Menurut Muhadjir ( 1993 : 61 ) bahwa studi kasus dari dimensi tertentu dapat pula disebut dengan studi longitudinal, yakni berupaya mengobservasi obyeknya dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus.

Studi kasus sebagai studi longitudinal oleh Horton dan Hunt ( 1976 ) dibedakan menjadi dua macam, yakni ; retrospektif dan prospektif. Adapaun studi kasus retrospektif telah lama dipakai untuk kepentingan klinis dan oleh sebab itu disainnya lebih mengarah ke keperluan kuratif, bukan untuk keperluan penelitian belaka. Sedang studi kasus prospektif digunakan untuk keperluan penelitian , mencari kesimpulan dan diharapkan dapat ditemukan pola, kecenderungan, arah dan lainnya, yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan perkembangan masa depan ( Muhadjir, 1993 : 62 ).

Adapun yang menjadi tujuan darin pada studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social ; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat ( Nata, 1998 : 127 )

Dalam penelitian ini pendekatan studi kasus yang digunakan jenis prospektif, dengan unit analisis ; Bagian pengajaran AIK, Badan Pemakmuran Masjid, UKM JF dan Bira Kemahasiswaan.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Untuk mendapatkan pemahaman esoteris tentang keagamaan dan akhlak mahasiswa digunakan

beberapa pendekatan dalam penelitian ini antara lain :

#### **a. Pendekatan Antropologis-Sosiologis**

Diharapkan dengan pendekatan ini dapat diketahui nilai-nilai yang diserap dalam kehidupan mahasiswa. Asumsi yang dikedepankan adalah bahwa nilai-nilai tersebut tersembunyi dibalik hubungan sesama manusia atau dibalik fenomena-fenomena dan simbol-simbol yang dipergunakan dalam kehidupan komunitas mahasiswa.

#### **b. Pendekatan Fenomenologis-Interaksi Simbolik**

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menafsirkan setiap makna yang terkandung dalam setiap gejala dan simbol dalam sistem kehidupan mahasiswa dan semua itu berada dalam struktur relevansi sudut pandang sosiologis-antropologis tersebut.

### **3. Metode Penelitian**

Melengkapi pendekatan studi kasus tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa teknik, yakni; teknik observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam.

### **4. Analisa Data**

Dalam proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yan masuk dari berbagai sumber, yaitu ; hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah ditelaah, kemudian diadakan reduksi data dalam bentuk abstraksi. Langkah selanjtnya adalah menyusunnya dalam bentuk satuan-satuan,

kemudian kategori-kategori yang disertai pembuatan koding. Tahap berikutnya mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dan dilanjutkan dengan tahap penafsiran data-data dengan menggunakan metode induktif, deduktif dan komparatif. Tahap terakhir memberikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil proses analisa data.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Pola Pembinaan Keagamaan dan Akhlak Mahasiswa

Bahwa pola pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti ; Pengajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Program Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK), Kegiatan Badan Pemakmuran Masjid ( BPM ), Peranan UKM JF dan Biro Kemahasiswaan. Berikut akan disajikan tiap-tiap pendekatan tersebut.

#### 1. Pengajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah ( AIK )

Keberadaan Bagian Pengajaran AIK di UMM merupakan *ujung tombak* yang secara langsung bertugas *mengkonstruksi* keberagaman mahasiswa secara profesional dengan program-program yang telah di *desain* sedemikian rupa. Menurut beberapa dosen AIK, bahwa pengajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak lebih sebagai proses dakwah Islamiyah secara langsung kepada

mahasiswa. Oleh sebab itu, setiap dosen AIK memiliki peran yang menentukan dalam memberikan corak keberagaman dan akhlak mahasiswa, meskipun pada akhirnya dalam diri mahasiswa terjadi pergumulan nilai-nilai antara yang Islami dan yang sekuler.

Dalam pergumulan nilai-nilai antara yang Islami dan yang sekuler, bagi mahasiswa dianggap sebagai suatu realitas yang harus dikritisi dan dipilih yang terbaik. Sehingga dengan demikian mahasiswa dalam menentukan sikap keberagamaannya sangat dipengaruhi oleh proses dan hasil pembinaan keagamaan dan akhlak sebelum-sebelumnya. Proses modernisasi dan sekularisasi yang kini terus berlangsung telah menjadikan banyak mahasiswa kehilangan *way of life*, berorientasi pola hidup *Barat* dan menjadi *hidonis*. Disinilah urgensi pengajaran AIK bagi mahasiswa UMM.

Sebagai implikasinya (berdasarkan observasi partisipasi) peneliti mendapatkan fenomena menarik di kalangan mahasiswa pemrogram mata kuliah AIK, yakni ; Mahasiswa banyak yang menganggap bahwa Mata kuliah AIK merupakan mata kuliah suplemen, sebagian Dosen pengajar AIK sangat apriori terhadap pola hidup mahasiswa sekarang, yakni ; gaya hidup *hidonis*, pola pikir yang sekuler serta jauh dari *akhlakul karimah*.

Selanjutnya menurut Wakidi selaku Pembantu Rektor I UMM, bahwa mata kuliah Al-Islam dan

Kemuhammadiyah ( AIK ) yang menjadi ciri khas di UMM merupakan bagian dari Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian ( MPK ) yang berisi kajian dan pelajaran untuk membina dan mengembangkan keagamaan dan *akhlakul karimah* mahasiswa. Adapun kurikulum AIK tahun 2005, sebagai hasil lokakarya penyempurnaan kurikulum AIK 2001 diarahkan untuk mencapai sasaran seperti tersebut diatas. Kurikulum tersebut akan disajikan dalam empat semester dengan tetap memperhatikan tingkat kemampuan dan pemahaman mahasiswa tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebelum menempuh program AIK 1.

Dengan demikian setiap mahasiswa yang menempuh mata kuliah AIK akan diklasifikasikan berdasarkan tingkat pemahamannya tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Ini berarti peta kognitif mahasiswa tentang AIK sangat beragam, demikian pula aktualisasinya.

Selanjutnya sebagai gambaran utuh mengenai desain kurikulum AIK Tahun 2005 / 2006 adalah sebagai berikut :

#### a. Tujuan Kurikulum

Sebagai kurikulum yang telah direncanakan secara profesional, maka apa yang menjadi tujuannya telah dirumuskan pula dengan baik. Adapun yang menjadi tujuan kurikulum AIK sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang dapat

- menumbuhkembangkan kekuatan iman dan amal shaleh.
2. Memberikan pemahaman tentang Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah dan pembaharuan.
3. Memberikan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.
4. Memberikan keterampilan beribadah yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits.
5. Memberikan guideline untuk berperilaku positif (berakhlak karimah) dalam kehidupan yang berdasar pada nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah.

#### b. Standar Kompetensi

Adapun yang menjadi standar kompetensi bagi mahasiswa yang telah selesai menempuh mata kuliah AIK yaitu :

1. Mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Mampu melakukan ibadah secara baik dan benar berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.
3. Mampu memahami intisari spirit Muhammadiyah dalam memandang dan menjalani hidup dan kehidupan secara individual maupun social.
4. Mampu memahami prinsip-prinsip dasar Islam yang meliputi akidah, ibadah dan muamalah.
5. Memiliki motivasi untuk terus melakukan evaluasi dan inovasi diri dalam rangka mewujudkan

diri sebagai hamba Allah dan *khalifah* yang baik.

### c. Program dan Materi Pendidikan

Materi kurikulum AIK disajikan dalam bentuk *program perkuliahan regular* dan *program sertifikasi* dalam bentuk paket selama empat semester. Adapun paket materi untuk program perkuliahan regular diklasifikasikan dalam tiga level (*marhalah*) sesuai dengan kualitas pemahaman mahasiswa setelah melalui *placement test* sebagai berikut :

#### 1. Level (Marhalah) : Basic (Mubtadiyah)

Peserta : Mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Materi :

- Teori dan praktik ibadah (P2KK) (semester 1)
- Tafhim Al-Qur'an al-asy (semester 2)
- Dasar-dasar Islam (semester 3)
- Aspek Sejarah dalam Islam (semester 4)

#### 2. Level (Marhalah) :

##### *Intermediate (Mutawassithah)*

Peserta : Mahasiswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki pengetahuan dasar Islam yang cukup.

Materi :

- Teori dan praktik ibadah (P2KK) (semester 1)
- Dasar-dasar Islam (semester 2)
- Aspek Sejarah dalam Islam (semester 3)

- Studi temati Hadits (semester 4)

#### 3. Level (Marhalah) : Edvant (Mutaqaddimah)

Peserta: Mahasiswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki pengetahuan dasar Islam diatas rata-rata.

Materi:

- Teori dan praktik ibadah (P2KK) (semester 1)
- *Dirasah Islamiyah* (semester 2)
- Aspek Sejarah dalam Islam (semester 3)
- Metodologi Studi Al-Qur'an dan Hadits (smt.4)

Adapun program sertifikasi, maka materinya disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

##### a. Program : P2KK

Peserta: Seluruh mahasiswa baru (semester 1)

Keterangan : Dilaksanakan secara khusus.

##### b. Program : Mentoring Agama Islam

Peserta : Seluruh mahasiswa baru (semester 1)

Keterangan : Dilaksanakan seminggu sekali selama satu semester.

#### d. Strategi Pembelajaran

Kurikulum pendidikan AIK tahun 2006 lebih diorientasikan sebagai materi pengembangan kepribadian. Oleh sebab itu proses pembelajarannya diharapkan dapat memberikan nuansa yang mendorong mahasiswa untuk menyadari posisinya sebagai

*Abdullah* dan *Khalifatullah* yang memiliki tugas mulia untuk membangun diri dan kehidupan yang *diridhai* oleh Allah swt sehingga selalu terjadi proses evaluasi dan inovasi dalam diri mahasiswa. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

1. Lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari, memahami, dan menemukan solusi persoalan-persoalan kehidupan secara mandiri dengan berpijak pada nilai-nilai Islam.
2. Menempatkan dosen lebih banyak pada fungsi *mursyid* (pembimbing), *muwajjih* (pengarah), *mustasyar* (penasehat), dan fasilitator serta pemberi *feedback*.
3. Mengurangi model ceramah dan memperbanyak model-model pembelajaran aktif
4. Memanfaatkan kelas sebagai laboratorium untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman.
5. Memanfaatkan media-media elektronik seperti CD-CD keagamaan sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus stimulus untuk memahami persoalan kehidupan.

#### e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran AIK difokuskan pada dua hal, yakni ; proses pembelajaran dan hasil proses pembelajaran. Pada evaluasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk menilai

tingkat efektifitas saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang menjadi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran. Dalam hal ini aspek yang dievaluasi meliputi :

1. Kehadiran dosen
2. Penguasaan materi
3. Pemilihan dan penguasaan metode dan teknik pembelajaran
4. Kemampuan merumuskan alat evaluasi
5. Implementasi materi pembelajaran

Sedangkan evaluasi hasil proses pembelajaran dimaksudkan untuk menilai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti program pembelajaran AIK. Dalam hal ini aspek yang dinilai meliputi :

1. Kehadiran mengikuti acara perkuliahan
2. Partisipasi (keaktifan) di kelas
3. Suluk ( akhlak) di kelas
4. Tugas-tugas terstruktur
5. Ujian Tengah Semester (UTS)
6. Ujian Akhir Semester (UAS)

Adapun standar penilaian hasil pembelajaran AIK dikonversikan sebagai berikut :

TINGKAT PENGUSAAN	NILAI	BOBOT	PREDIKAT
80 % - 100%	A	4	<i>Mumtaz</i>
65 % - 79 %	B	3	<i>Jayyid</i>
55 % - 65 %	C	2	<i>Maqbul</i>
45 % - 54 %	D	1	<i>Rasib</i>
0 % - 44 %	E	0	<i>Mardud</i>

## b. Kendala-kendala

Berdasarkan *laporan* Bagian Pengajaran AIK dalam Rapat Kerja Unit-unit di Lingkungan Asisten Rektor tertanggal 25-26 Agustus 2006 menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi saat ini yaitu ;

### 1. Tenaga Pengajar

Komposisi tenaga pengajar yang tidak seimbang antara dosen tetap dan yang tidak tetap telah menyulitkan Bagian Pengajaran AIK dan MKDU karena Mata kuliah AIK telah dimasukkan ke dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian ( MPK ).

### 2. Kelas Multi Media

Meski kelas-kelas AIK di Masjid AR Fachruddin telah mengalami perbaikan dengan sekat-sekat kaca yang cukup baik dan semakin kondusif untuk proses pembelajaran, namun sampai saat ini belum juga tersedia kelas multi media yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil proses pembelajaran.

### 3. Software

Untuk mempermudah pengelolaan pemrograman AIK, diperlukan pengintegrasian software di Bagian pengajaran AIK dengan MAA di BAA, karena dengan menggunakan MS-Access menjadi tidak efektif.

## 4. Keberadaan Mata Kuliah AIK

Mata kuliah AIK yang masih dipandang *sebelah mata*, yakni di nomor duakan dalam pemrogramannya. Hal itu dapat dilihat nilai AIK yang hanya 1 SKS dan kedudukannya hanya sebagai *suplemen*/penggenap jumlah SKS maksimal mahasiswa yang melakukan pemrograman.

## 5. Struktur Organisasi

Bagian AIK dan MKDU mulai berdiri sampai dengan bulan Desember 2005 secara structural di bawah Kepala Biro Administrasi Akademik ( BAA ) dan bertanggung jawab kepada Pembantu Rektor I, tetapi kemudian melalui Keputusan Rektor UMM No.17/SK-ST/XII/2005 tertanggal 13 Desember 2005 berubah di bawah Koordinasi Asisten Rektor Bidang Pembinaan AIK. Perubahan struktur tersebut telah membawa implikasi yang kurang baik, karena secara structural Bagian AIK dan MKDU semakin tidak jelas posisinya.

Dari paparan data tentang pengajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) diatas menunjukkan bahwa :

1. Keberadaan mata kuliah AIK memang diorientasikan untuk pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa.
2. Mata kuliah AIK disajikan dalam bentuk program perkuliahan reguler selama empat semester.
3. Khusus mata kuliah AIK 1 disajikan dalam bentuk program khusus yakni; Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan

- Kepemimpinan (P2KK) dan Mentoring agama Islam.
4. Paket materi AIK untuk program perkuliahan regular dikelompokkan dalam tiga *level (marhalah)* sesuai dengan kualitas pengetahuan dasar keagamaan mahasiswa (*hasil placement test*).
  5. Meski secara internal terdapat kendala-kendala, namun proses pembelajaran AIK tetap berjalan secara professional.

## 2. Program Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK)

Universitas Muhammadiyah Malang ( UMM ) yang sejak berdirinya ( tahun 1964 ) secara terus-menerus melakukan konsolidasi dan ekspansi, sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, sehingga nampak adanya pembaharuan dan perubahan di setiap saat. Salah satunya adalah perubahan program pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah ( AIK-1 ) yang semula diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk perkuliahan regular, kini diberikan dalam bentuk pelatihan intensif selama lima hari dengan *sistem boarding* ( diasramakan ) di Kampus 2 UMM.

Secara historis, ide dasar yang melatar belakangi munculnya gagasan program P2KK adalah tuntutan inovasi terhadap pelaksanaan kegiatan *Student Day* yang dinilai kurang efektif dalam mencapai target pembinaan keagamaan,

kepribadian dan kepemimpinan mahasiswa selama ini. Kegiatan *student day* yang hanya berupa lomba-lomba seperti ; lomba keagamaan, kesenian, bahasa Inggris dan kegiatan monitoring keagamaan hanya memberikan kesan formalitas tanpa makna. Oleh sebab itu, diperlukan format baru yang lebih efektif, menyenangkan dan intensif, yakni Program Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan ( P2KK).

Dalam perkembangan selanjutnya, pelaksanaan program P2KK mendapat tambahan muatan yakni pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Wakid selaku Pembantu Rektor I, bahwa :

“Untuk lebih mengintensifkan pembinaan dan pengembangan kepribadian yang lebih kokoh dan mantap sesuai dengan tuntunan Islam sehingga menjadi mahasiswa yang *berakhlakul karimah*, maka mulai tahun akademik 2004/2005 penyajian AIK I diintegrasikan dengan kegiatan pelatihan pengembangan kepribadian dan kepemimpinan (P2KK)”. Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil antara 200 – 300 mahasiswa pada setiap angkatannya, kemudian diasramakan selama 5 hari, dengan jumlah jam efektif tidak kurang dari 60 jam (3600 menit). Secara akademis AIK I memperoleh porsi kegiatan sebanyak 1800 menit yang setara

dengan 18 X pertemuan perkuliahan selama satu semester (@ 100 menit). Dengan demikian penyajian AIK I yang integrated dengan P2KK ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah lebih menyenangkan, langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak menjadi beban dalam studi, tetapi justru menjadi kebutuhan hidupnya”.

Adapun model pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan program P2KK adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran orang dewasa melalui kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode ; *game, role play, case study and focus group discussion.*
2. Proses belajar melalui pengalaman langsung ( *experiential learning* ) untuk menumbuhkan *selfawareness.*
3. Proses keberagaman yang konstruktif.

### 3. Peranan Badan Pemakmuran Masjid ( BPM )

Keberadaan Badan Pemakmuran Masjid ( BPM ) dengan Masjid AR Fachruddin yang begitu megah dan *menjanjikan* sebagai masjid kampus terbesar di Indonesia, sampai saat ini masih terus melakukan upaya-upaya *revitalisasi* dan *fungionalisasi* dalam rangka *optimalisasi* fungsi dakwah Universitas Muhammadiyah Malang. Hal

itu dapat dilihat dari proses-proses perintisan beberapa unit strategis yang akan menjadi *penerjemah* fungsi dakwah tersebut, antara lain ;

1. Unit Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
2. Unit Ijtihad dan Fatwa
3. Unit Pelayanan haji dan umrah
4. Unit Baitul mal wa Tamwil
5. Unit Kajian Islam
6. Unit Pelaksana Ritual Keagamaan
7. Unit Pelayanan Konsultasi Keagamaan
8. Unit Kerja sama Kelembagaan Keagamaan
9. Unit Pengembangan Masyarakat
10. Unit Pengkaderan dan Training Keagamaan
11. Unit Perpustakaan Agama
12. Unit Produksi dan Publikasi, dll.

Beberapa kegiatan yang diorientasikan untuk pembinaan keagamaan dan akhlak bagi masyarakat, khususnya para mahasiswa antara lain ;

#### 1. *Kegiatan rutin :*

- a. Shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalai Id.
- b. Kuliah tujuh menit sehabis shalat Dhuhur
- c. Pengajian Ahad Pagi ( PAP )
- d. Ceramah Ramadhan
- e. Muhasabah dan shalat lail ( Ramadhan )

#### 2. *Kegiatan insidental :*

- a. Pengabdian sosial keagamaan bagi mahasiswa PPUT

- b. Kaderisasi dan training imamah dan adzan bagi mahasiswa peserta.
- c. Pengajian agama dari PP Muhammadiyah

Berdasarkan observasi partisipasi, secara umum respon mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan tersebut diatas sangat terbatas. Hal itu dapat dilihat dari partisipasi mahasiswa sebagai berikut :

1. Jumlah jama'ah shalat lima waktu dan yang mengikuti *kultum* sehabis shalat Dhuhur dari mahasiswa rata-rata hanya 100 orang ( 2-3 *shaff* ), padahal jumlah mahasiswa yang kuliah pada waktu itu mencapai ribuan orang.
2. Khusus Pengajian Ahad Pagi, ada perkembangan jumlah peserta mahasiswa yang cukup signifikan. Hal itu karena faktor kebijakan, yakni ; Kuliah Ahad Pagi ( *istilah lama* ) dibuka untuk umum dan tidak mengikat mahasiswa, sehingga kehadirannya semata-mata karena ingin mendalami masalah keagamaan. Dalam kebijakan yang baru, Pengajian Ahad Pagi ( *istilah baru* ) tetap dibuka untuk umum, tapi mengikat mahasiswa khususnya yang sedang menempuh mata kuliah AIK, sehingga kehadiran mahasiswa menjadi banyak ( sesuai jadwal antara 1000-1750 mahasiswa).
3. Untuk kegiatan shalat Taraweh dan ceramah

Ramadhan memiliki kecenderungan tidak banyak diikuti oleh para mahasiswa, karena mereka merasa cukup shalat taraweh di lingkungan tempat tinggalnya. Demikian pula kegiatan *muhasabah* dan *shalat lail* yang diadakan di akhir bulan Ramadhan ( 10 hari terakhir ) justru lebih banyak diminati oleh masyarakat luar dari pada oleh mahasiswa sendiri, meskipun kegiatan tersebut diadakan di masjid kampus mereka sendiri. Hal lain yang ikut mempengaruhi partisipasi mahasiswa adalah factor waktu, yakni ; semakin mendekati Hari Raya Idul Fitri, semakin banyak mahasiswa yang mulai pulang ke daerah asalnya.

4. Demikian pula kegiatan insidental, yakni ; pengabdian social keagamaan, kaderisasi imamah dan adzan serta pengajian yang diisi oleh PP Muhammadiyah dan lain sebagainya memiliki kecenderungan kurang diminati oleh para mahasiswa kecuali diantara mereka yang memiliki *ghirah* keagamaan yang tinggi.

#### 4. Peranan UKM-JF

Sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa ( UKM ) yang secara khusus melakukan pembinaan rohani mahasiswa, maka berbagai kegiatan telah dilakukan antara lain ;

1. Kajian rutin Al-Qur'an tematik

2. Pelatihan baca-tulis Al-Qur'an
3. Bakti sosial keagamaan
4. Kajian *kitab kuning*
5. Diskusi wacana Keislaman kontemporer
6. Kegiatan I'tikaf bagi mahasiswa aktivis ( bekerja sama dengan bagian kemahasiswaan )

Adapun respon mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan tersebut diatas, secara umum menunjukkan bahwa peminatnya hanya cukup, yakni ; antara 50-150 orang saja untuk setiap kegiatan yang dilakukan secara reguler tersebut. Sebagai catatan penting, bahwa rata-rata peminat kegiatan tersebut adalah mahasiswa yang memang memiliki latar belakang keagamaan yang baik, karena pernah di *Pondok Pesantren* atau dilatar belakang oleh pendidikan keluarga yang sangat *religious*. Walaupun demikian, ada juga mahasiswa yang *awam* dalam masalah agama tapi *haus* keagamaan lantas mengikuti kegiatan tersebut, namun jumlahnya sedikit.

## 5. Peranan Biro Kemahasiswaan

Sebagai Biro yang bertugas di bidang kemahasiswaan, maka pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti ; *memanaj* program-program kegiatan keagamaan melalui kegiatan organisasi intra kampus dan UKM, disamping menerbitkan Buku Panduan

Kemahasiswaan dan Peraturan Disiplin Mahasiswa UMM.

Selain hal itu, secara tidak langsung juga dilakukan pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa dilingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan bekerja sama berbagai pihak yang terkait langsung dengan kepentingan tersebut.

Dengan demikian, secara langsung maupun tidak langsung Biro Kemahasiswaan memiliki peran yang jelas dalam pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa, meskipun pola-pola yang digunakan tersebut belum bisa diukur tingkat efektivitasnya.

## b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencapaian Tujuan Pembinaan

Berdasarkan observasi partisipasi menunjukkan, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang terdapat hal-hal yang bersifat positif maupun negatif yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Secara umum dapat disebutkan seperti berikut ini :

### 1. Faktor Pendukung

Diantara faktor-faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa selama ini ialah :

- a. Kebijakan Pimpinan Universitas Muhammadiyah Malang yang mendukung adanya pembinaan mahasiswa di

bidang keagamaan dan akhlak.

- b. Banyaknya unit pendukung proses pembinaan tersebut.
- c. Tersedianya sarana dan pra-sarana pembinaan.

## 2. *Faktor penghambat*

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pencapaian tujuan pembinaan selama ini antara lain :

- a. Lemahnya koordinasi antar unit-unit yang terlibat pembinaan.
- b. Tidak adanya pola pembinaan yang integral.
- c. Proses dan materi pembinaan yang berbeda-beda.
- d. Tidak adanya evaluasi proses maupun hasil pembinaan secara komprehensif.

Berdasarkan paparan data-data diatas dapat dianalisis, bahwa pola-pola pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan:

1. Bahwa pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa selama ini dilakukan dengan melibatkan banyak unit, seperti : Bagian pengajaran AIK, Badan Pemakmuan Masjid ( BPM ), Program Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan ( P2KK), UKM-JF dan Biro Kemahasiswaan.
2. Masing-masing unit tersebut melakukan pembinaan dengan proses maupun materi yang

berbeda-beda sesuai orientasi masing-masing.

3. Proses pembinaan yang beragam, antara lain seperti ; pengajaran, pelatihan, pengajian, ceramah, muhasabah, kajian, dan lain sebagainya.
4. Evaluasi terhadap proses pembinaan maupun hasil proses pembinaan tidak selalu dilakukan oleh semua unit, kecuali oleh unit Bagian pengajaran AIK yang secara reguler memberikan hasil evaluasi akhir persemester.
5. Dalam proses pembinaan terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, yakni ; faktor pendukung ( positif ) dan faktor penghambat ( negatif ).

## **Kesimpulan**

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau pembahasan yang telah dikemukakan di muka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pola pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang dilakukan secara parsial oleh unit-unit yang berbeda-beda.
2. Bahwa proses pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang tidak dilakukan secara integral. Sebagai konsekwensi logis dari kondisi yang demikian telah membuat proses, materi dan hasil pembinaan yang berbeda-beda serta sulit dievaluasi.
3. Bahwa dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dan

akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang selama ini terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi dalam mencapai tujuannya, yakni ; faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor *pertama* meliputi ; kebijakan pimpinan UMM, banyaknya unit-unit pendukung dan tersedianya sarana-prasarana untuk pembinaan. Sedang faktor *kedua* meliputi ; pola pembinaan yang parsial, proses dan materi pembinaan yang berbeda-beda, lemahnya koordinasi antar unit, dan tidak ada evaluasi komprehensif, baik mengenai proses maupun hasil proses pembinaan.

#### Daftar Pustaka

- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, UMM Press, 1419 H
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, tt.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shaleh, *Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, UMM Press, 2003
- Dhofir, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1982
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1981
- Huda, Nurul,dkk., *Pedoman Majelis Taklim*, Proyek penerangan bimbingan dakwah, khutbah agama Islam pusat, Jakarta, 1984
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren*, Pramadina, Jakarta, 1997
- Muhadir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1992
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Manusia Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999
- Nasir, Salihin A., Hafi Anshari, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1982

- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Prasojo, dkk., *Profil Pesantren*, Laporan Hasil Penelitian, 1974
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah Drs. Salman Harun, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1988
- Rahardjo, Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1995
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Mizan, Bandung, 1986
- Razak, Nashruddin, *Dienul Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1989
- Sunyoto, Agus, *Ajaran Tasawuf dan Pembinaan Sikap Hidup Santri*, Seri Tesis, Pustaka PPs IKIP Malang, 1990
- Syis, ZA., *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Dirjend Binbaga Islam DEPAG RI, Jakarta, 1984
- Wahid, Abdurrahman, *Bunga Rampai Pesantren*, Darma Bakti, Jakarta, 1995

